
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan (Survey Pada Siswa SMA IT Qoshrul Muhajirin Kelas XII Tahun Ajaran 2023/2024)

Silvia Fajari Rasyieda¹, Nandang², Ismail Yusuf³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

E-mail: 2107569@upi.edu¹, nandang@upi.edu², ismail_yusuf@upi.edu³

Article History:

Received: 24 September 2025

Revised: 02 Oktober 2025

Accepted: 05 Oktober 2025

Keywords: Pendidikan Kewirausahaan, Intensi Kewirausahaan, Siswa SMA IT Qoshrul Muhajirin.

Abstract: Rendahnya tingkat kewirausahaan di kalangan generasi muda menjadi tantangan dalam mencetak wirausahawan baru. Peran Pendidikan kewirausahaan dinilai mampu menumbuhkan intensi berwirausaha siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Intensi berwirausaha siswa, kegiatan ini telah memberikan gambaran awal mengenai potensi siswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan melalui pemahaman siswa terhadap konsep dan mekanisme praktik maupun pembelajaran di kelas yang dihasilkan melalui sosialisasi sekolah. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif. Sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh, melibatkan seluruh siswa kelas XII di SMA IT Qoshrul Muhajirin. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dianalisis dan memastikan validitas dan reliabilitasnya serta diuji melalui SPSS versi 29 dengan Proses analisis melibatkan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil uji penelitian memperlihatkan Pendidikan kewirausahaan memiliki dampak signifikan pada intensi berwirausaha peserta didik. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi praktik kewirausahaan dalam pembelajaran.

PENDAHULUAN

Tingkat rasio kewirausahaan di Indonesia masih rendah, hanya mencapai 3,47% dari total populasi (Databoks, 2023). Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Presiden dan UU Cipta Kerja untuk mendorong lahirnya wirausahawan baru. Namun demikian, tantangan terbesar justru datang dari rendahnya minat generasi muda untuk terjun ke dunia usaha (Mardatilah dan Hermanzoni, 2020). Berdasarkan data dari Ahdiat (2023), mayoritas pelaku wirausaha di Indonesia berasal dari kelompok usia lanjut, sementara generasi muda masih minim keterlibatannya. Padahal, sektor kewirausahaan memiliki potensi besar dalam mengatasi pengangguran, terutama di kalangan lulusan SMA, yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi

sebesar 7,05% (BPS, 2024). Ini menjadi masalah penting yang perlu diatasi melalui pendidikan kewirausahaan yang aplikatif dan kontekstual.

Intensi berwirausaha menjadi salah satu indikator kuat dalam memprediksi perilaku kewirausahaan (Antawati, 2017; Khuong dan An, 2016). Intensi adalah niat seseorang untuk bertindak, dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, sebagaimana dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Pendidikan kewirausahaan diyakini mampu meningkatkan intensi ini, jika disertai pendekatan pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wijaya dan Kuncoro, 2015). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha (Devi dan Hadi, 2018; Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017). Sementara itu, Anggraeni dan Nurcaya (2016) menemukan bahwa keterlibatan dalam program pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan minat, pengetahuan, dan kesiapan siswa untuk berwirausaha. Penelitian oleh Blegur dan Handoyo (2020) serta Gusti (2016) juga memperkuat temuan tersebut, di mana pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan niat berwirausaha.

Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menghadirkan pembelajaran kewirausahaan yang tidak hanya menekankan teori, tetapi juga mengutamakan praktik langsung. Program ini dirancang untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui kegiatan yang melatih kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan mengelola sumber daya dalam menghadapi tantangan bisnis. Berdasarkan data yang sudah diperoleh niat berwirausaha di kalangan siswa sangat tergolong tinggi. Namun, kurangnya sarana untuk memperoleh wawasan dan mengembangkan program kewirausahaan menjadi tantangan utama. Sebanyak 74% dari 37 siswa mengungkapkan bahwa mereka belum menguasai ilmu berwirausaha dengan baik dan belum pernah terlibat dalam kegiatan praktik. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka siswa harus berhadapan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terdapat tema kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. Namun, sejauh mana penerapan pendidikan ini mempengaruhi intensi wirausaha siswa masih menjadi pertanyaan. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan (Survey Pada Siswa SMA IT Qoshrul Muhajirin Kelas XII Tahun Ajaran 2023/2024)*".

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991), menyatakan bahwa niat (intensi) merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang. TPB menjelaskan bahwa niat terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Ketiga komponen tersebut akan membentuk niat, dan niat ini menjadi prediktor kuat terhadap perilaku yang dilakukan seseorang. Dalam konteks kewirausahaan, TPB digunakan untuk menjelaskan intensi siswa dalam memulai usaha, di mana faktor sikap terhadap wirausaha, tekanan sosial, dan persepsi akan kendali diri sendiri sangat mempengaruhi munculnya niat tersebut. Teori ini menjadi kerangka utama dalam memahami intensi kewirausahaan siswa.

Diperkuat Dalam merancang pembelajaran kewirausahaan, kerangka konseptual yang dikemukakan oleh Fayolle dan Gailly (2008) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa elemen penting, yaitu tujuan pembelajaran,

konten materi, metode pengajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks lingkungan. Setiap elemen tersebut saling berhubungan dan memengaruhi hasil akhir berupa niat maupun perilaku kewirausahaan.

Intensi Kewirausahaan

Hisrich dkk. (2017) berpendapat bahwa, intensi kewirausahaan adalah keinginan dan kesiapan individu untuk memulai usaha berdasarkan motivasi, keyakinan diri, dan pengenalan peluang bisnis. Selain itu, Miralles dkk. (2016) berpendapat bahwa, Intensi berwirausaha menunjukkan bahwa individu memiliki keinginan untuk mengambil langkah dalam dunia wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui pemanfaatan peluang bisnis dan keberanian mengambil risiko. Aktivitas ini sangat bergantung pada niat individu dalam menjalankannya. Oleh karena itu, intensi yang kuat dapat mendorong individu untuk tetap berusaha memulai bisnis, meskipun ada hambatan tidak langsung seperti pernikahan, kelahiran, kelulusan, atau pekerjaan yang dapat menyebabkan penundaan (Hockerts, 2017). Adapun dimensi dan indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. ***Self-Efficacy***
 - a) Percaya diri dengan kemampuan memulai usaha
 - b) Yakin mencapai hasil jika berwirausaha
 - c) Merasa terdorong untuk mencoba usaha
 - d) Siap ambil keputusan penting
 - e) Percaya diri menjalankan aktivitas wirausaha
2. ***Propensity to Risk***
 - a) Berani mengambil risiko untuk memulai usaha
 - b) Tidak takut menghadapi ketidakpastian
 - c) Siap hadapi risiko demi tujuan usaha
3. ***Desires***
 - a) Termotivasi dari dalam diri
 - b) Yakin memulai dan mempertahankan usaha
 - c) Aspirasi pribadi menjadi pengusaha
 - d) Kemauan mengejar penciptaan usaha sendiri
4. ***Opportunity-Driven***
 - a) Mampu mengenali peluang usaha sekitar
 - b) Ingin menciptakan ekonomi baru
 - c) Sering ambil inisiatif ide bisnis baru
 - d) Memanfaatkan peluang dari masalah sosial

Pendidikan Kewirausahaan

Nurjanah (2019) menjelaskan bahwa *entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah nilai yang meliputi kreativitas, inovasi, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, yang bertujuan untuk menciptakan peluang guna meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik. Sementara Menurut Suherman (2010) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai jenis pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan menciptakan usaha sendiri. Berikut dimensi dan indikator dari Pendidikan Kewirausahaan:

1. ***Content Knowledge***

- a) Pemahaman konsep kewirausahaan
- b) Mengambil risiko secara rasional dan logis
- c) Memiliki mentalitas wirausahawan
2. **Sikap Kewirausahaan**
 - a) Tanggung jawab dalam mengelola usaha
 - b) Pandangan positif terhadap dunia kewirausahaan
 - c) Siap ambil risiko untuk inovasi bisnis
3. **Berpikir *Out of the Box***
 - a) Melihat peluang dari sudut pandang berbeda
 - b) Mengembangkan ide-ide unik untuk solusi bisnis
 - c) Menyukai ide usaha berbeda dari cara lama
 - d) Tertarik menciptakan solusi inovatif dan adaptif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa. Objek penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan siswa SMA IT Qoshul Muhajirin kelas XII sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring (Google Form) yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis serta mengevaluasi bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi intensi kewirausahaan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman, size 12)

Hasil Uji Intrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel. 1 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Jumlah Pernyataan	Permyataan		krterangan
			Valid	Tidak valid	
2.	Pendidikan Kewirausahaan (X)	10	X2-X10	0	Valid
3.	Intensi Kewirausahaan (Y)	16	Y-Y16	0	Valid
Jumlah		38	38	0	Valid

Sumber: Output SPSS 29, data telah diolah (2025)

Berdasarkan Tabel.1 , dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen penelitian dinyatakan valid, karena nilai r hitung pada masing-masing item lebih besar daripada r tabel sebesar 0,3061 (dengan $n = 30$ dan $df = 28$, taraf signifikan 5%). Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan layak digunakan dalam penelitian ini karena telah memenuhi syarat validitas instrumen, yaitu r hitung $> r$ tabel. Sebaliknya, apabila nilai r hitung $< r$ tabel, maka item tersebut

dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Tabel. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	0,943	10	Reliabel
Intensi Kewirausahaan (Y)	0,967	16	Reliabel

Sumber: Output SPSS 29, data telah diolah (2025)

Berdasarkan Tabel.2 , dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam instrumen penelitian ini memiliki nilai reliabilitas lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Analisis Deskriptif Varibel Penelitian

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Buruk	8	16.0	16.0	16.0
	Baik	42	84.0	84.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 29, data telah diolah (2025)

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi untuk variabel X. Dari total 50 responden, sebanyak 42 orang atau 84% memberikan penilaian dalam kategori "Baik", sementara 8 responden atau 16% memberikan penilaian "Buruk". Persentase valid menunjukkan bahwa seluruh data termasuk dalam kategori yang sah atau valid, dan persentase kumulatif mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif terhadap variabel Pendidikan Kewirausahaan (X).

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Intensi Kewirausahaan(Y)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Buruk	8	16.0	16.0	16.0
	Baik	42	84.0	84.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 29, data telah diolah (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa, distribusi frekuensi untuk variabel Y. Dari total 50 responden, sebanyak 42 orang atau 84% memberikan penilaian dalam kategori "Baik", sementara 8 responden atau 16% memberikan penilaian "Buruk". Persentase valid menunjukkan bahwa seluruh data termasuk dalam kategori yang sah atau valid, dan persentase kumulatif mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif terhadap variabel Intensi Kewirausahaan (Y).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel. 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			X	Y
N			30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		35.4333	57.2000
	Std. Deviation		9.51472	15.62800
Most Extreme Differences	Absolute		.159	.136
	Positive		.091	.073
	Negative		-.159	-.136
Test Statistic			.159	.136
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.051	.162
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.051	.162
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.045	.153
		Upper Bound	.057	.171

Sumber: Output SPSS 29, data telah diolah (2025)

Berdasarkan tabel. 5 hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,162 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi linear telah terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik parametrik.

Uji Linearitas

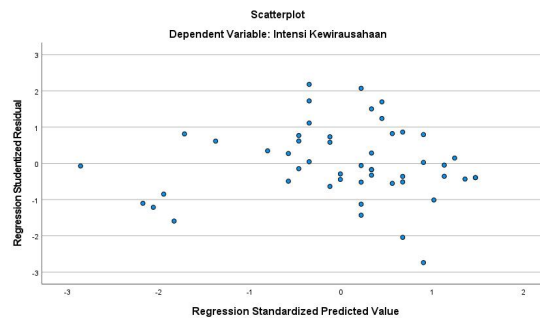
Tabel. 6 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	12397.780	23	539.034	12.281	.000
		Linearity	11425.213	1	11425.213	260.301	.000
		Deviation from Linearity	972.567	22	44.208	1.007	.489
	Within Groups		1141.200	26	43.892		
	Total		13538.980	49			

Sumber: Output SPSS 29, data telah diolah (2025)

Berdasarkan tabel pada uji linearitas diketahui sig. *Deviation from linierity* sebesar 0,489>0,05 maka dapat disimpulkan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) terdapat hubungan yang linier.

Uji Heterokedastisitas



Gambar.1 Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah

Berdasarkan Gambar 1. tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar secara acak dan merata di sekitar garis nol, serta tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut, menyebar, atau membentuk pola lengkung. Hal ini menunjukkan bahwa varians dari residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga model telah memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel.
Hasil

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.438	4.110		-1.080	.286
	Pendidikan Kewirausahaan	1.739	.108	.919	16.107	.000

Regresi Linier Sederhana

Sumber: Output SPSS 29, data telah diolah (2025)

Berdasarkan Tabel. 7 Konstanta sebesar -4,438 hanya berfungsi sebagai titik awal model regresi. Koefisien regresi Pendidikan Kewirausahaan sebesar 1,739 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel X meningkatkan Intensi Kewirausahaan sebesar 1,739. Hasil uji t ($t = 16,107$; $\text{Sig} < 0,001$) membuktikan bahwa pengaruh tersebut positif dan signifikan.

7
Uji

Uji Signifikan Simultan (T)

Tabel. 8 Hasil Uji T (Variabel X terhadap Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4.438	4.110		-1.080
	Pendidikan Kewirausahaan	1.739	.108	.919	16.107

Sumber: Output SPSS 29, data telah diolah (2025)

Berdasarkan tabel. 8 hasil uji t (parsial) menunjukan bahwa nilai signifikansi pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap Intensi Kewirausahaan (Y) adalah $0,001 > 0,05$ dan nilai t hitung $16,107 > \text{nilai } t \text{ table } 2,011$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap Intensi Kewirausahaan (Y) secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.841	6.63602

Sumber: Output SPSS 29, data telah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 9 dipengaruhi nilai koefisien R square (R^2) sebesar 0,844 atau 84,4%. Oleh karena itu bisa diambil Kesimpulan besarnya pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan sebesar 0,844 (84,4%).

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Tabel. 10 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Kewirausahaan	50	12.00	50.00	37.0600	8.77941
Intensi Kewirausahaan	50	16.00	80.00	60.0200	16.62245
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS 29, data telah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 10 rata-rata skor Pendidikan Kewirausahaan sebesar 37,06 mengindikasikan pembelajaran wirausaha yang relevan. Rata-rata Intensi Kewirausahaan sebesar 60,02 dengan standar deviasi tinggi (16,62) mencerminkan keragaman minat berwirausaha. Berdasarkan Teori Planned Behavior (TPB), hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berperan dalam

membentuk sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri siswa. Namun, hasil ini juga mengindikasikan bahwa siswa masih memerlukan pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif dan kontekstual agar mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik nyata.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan ($X \rightarrow Y$)

Hasil uji t untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 16,107, dengan koefisien positif sebesar 0,737 dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_{02} ditolak, karena t hitung $>$ t tabel dan signifikansi $< 0,05$. Ini berarti variabel Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan siswa (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memengaruhi attitude toward behavior siswa terhadap pilihan berwirausaha. Namun, proses pembelajaran masih cenderung fokus pada aspek teoritis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitasnya, pembelajaran kewirausahaan sebaiknya diterapkan melalui pendekatan berbasis masalah atau proyek yang dapat merangsang keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XII SMA IT Qoshurul Muhajirin tahun ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa: Gambaran umum hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan (X) dengan Intensi Kewirausahaan siswa (Y) menunjukkan bahwa keduanya berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari keterkaitan yang positif antara pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di sekolah dengan munculnya niat berwirausaha pada diri siswa. Pendidikan Kewirausahaan yang diberikan mampu memberikan pengetahuan, pemahaman konsep, serta pengalaman praktis yang mendukung terbentuknya sikap positif terhadap dunia usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan siswa (Y). Artinya, semakin baik kualitas Pendidikan Kewirausahaan yang diterapkan, semakin tinggi pula intensi siswa untuk berwirausaha. Pendidikan Kewirausahaan berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan kewirausahaan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* pada niat berwirausaha (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Ahdiat, A. (2023, December 15). Ini perkembangan rasio wirausaha Indonesia sampai 2023. Katadata. Retrieved December 15, 2023, from <https://databoks.katadata.co.id/ketenagakerjaan/statistik/>
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. organizational behavior and human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-t](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-t)
- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality and Behaviour*. Second Edition. Open University Press.
- Ali, Z., & Mukherjee, U. (2022). “We are not equal citizens in any respect”: citizenship education and the routinization of violence in the everyday lives of religious minority youth in

- Pakistan. Diaspora, Indigenous, and Minority Education. <https://doi.org/10.1080/15595692.2022.2082405>
- Alzet Rama, Ganefri Ganefri, & Asmar Yulastri. (2022). Konsep entrepreneur dalam dunia pendidikan. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 8, No. 1, 2022(pp. 87-92).
- Bauman, A., & Lucy, C. (2021). Enhancing entrepreneurial education: Developing competencies for success. *International Journal of Management Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.005>
- Boubker, O., Arroud, M., & Ouajdouni, A. (2021). Entrepreneurship education versus management students' entrepreneurial intentions. A PLS-SEM approach. *International Journal of Management Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100450>
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan locus of control terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51-61. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7424>
- Cera, G., Mlouk, A., Cera, E., & Shumeli, A. (2020). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention. A quasi-experimental research design. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 39–56. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.01.03>
- Eva Yuniarti Utami, Muhamad Ammar Muhtadi, Muthi'atul Khasanah, Hommy Dorthy Ellyany Sinaga, Fenny. "Dampak pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan memulai bisnis: Sebuah Studi Longitudinal." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, Vol. 1, No. 03, Juli 2023, pp. 196-206. <https://wnj.westscience-press.com/>
- Faculty of economics and business & Pelita Harapan University. (2021). Intensi dan perilaku berwirausaha di kota tangerang selatan. *Milestone: Journal of Strategic Management*, gement Vol. 2, No. 1, April 2022.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan. (2016). *Jurnal ekonomi dan manajemen*, Volume 13, (1), 2016(1907–3011), 2528–1127.
- Fatimah, N. S. E., & Suryana, N. P. (2023). Mediation model of self-efficacy on student entrepreneurial interest. *International Journal of Innovative Technologies in Economy*, 4(44). https://doi.org/10.31435/rsglobal_ijite/30122023/8078
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of small business management*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Hidayat, S., Saleh, M., & Saefullah, E. (2018). Kajian intensi mahasiswa manajemen di kota serang untuk menjadi wirausaha. *Ikraith-Ekonomika*, 1(1), 155–163.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship (Tenth)*. New York: McGraw Hill Education.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship (Tenth)*. New York: McGraw Hill Education.
- Hurriah Ali Hasan & Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. (2020). Pendidikan kewirausahaan: konsep, karakteristik dan implikasi dalam memandirikan generasi muda. *Jurnal pilar: Jurnal kajian islam kontemporer*, Volume 11, No. 1, Tahun 2020(ISSN: 1978-5119).
- Hendarwan, Deddy. (2018). Menumbuhkan jiwa, perilaku dan nilai kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian bisnis. *Jurnal MBIA*, Vol. 17, No. 2, 2018, 59-64.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>

- Joelito T. Mante, Gaudencio G. Abellanos. (n.d.). Dimensions of entrepreneurial intention of senior high school students: an exploratory factor analysis. *European Journal of Management and Marketing Studies*, Vol 7, No 3 (2022).
- Kusumarini, Y. (2003). Ruang sebagai media ekspresi dan apresiasi. *Dimensi interior*, 1(1).
- Kusmintarti, A., Riawajanti, N. I., & Asdani, A. (2017). Pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan dengan sikap kewirausahaan sebagai mediasi. *Jurnal riset dan aplikasi akuntansi dan manajemen*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i2.160>
- Liñán, F. (2004). Intention-based models of entrepreneurship education. *Piccola Impresa / Small Business*, 2004(3), 11–35.
- M. Ghozali. (2017). Metodologi Penelitian. Salemba Empat.
- Maullah, S., & Rofiuddin, M. (2021). Mengukur minat berwirausaha dengan menggunakan pendekatan theory of planned behavior dan religiusitas. *Journal of management and digital business*, 1(2), 105–121. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v1i2.49>
- Muhammad Ilham Thayyibi. (2022). Konsep edupreneurship dan urgensinya bagi lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Eduscience (JES)*, Volume 9(No.1), p-ISSN : 2303-355X.
- Nugraheni, D. M. K., Oktakhania, Y., & Noranita, B. (2023). Usability evaluation of Prakerja card website. *AIP Conference proceedings*, 2738. <https://doi.org/10.1063/5.0140145>
- Nusrang, N. M., Fahmuddin, N. M., & Hafid, N. H. (2022). Penerapan metode structural equation modelling-partial least squares (sem-pls) dalam mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi pdrb di indonesia. *Seminar nasional dies natalis 62, 1*, 543–548. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1088>
- Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. (2018). *Sainmatika Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. <https://doi.org/10.31851/sainmatika>
- Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. (2023). *E-Bisnis Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2). <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2>
- Prasetiawati, P. (2022). Christian Religious Education, Null Curriculum, Learning Strategies, and Inclusiveness in Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(1), 207–224.
- Teori yang biasa digunakan untuk mengukur perilaku konsumen – *theory of planned behaviour*. (2017, July 7). *Global Business Marketing*. <https://bbs.binus.ac.id/gbm/2017/07/07/teori-yang-biasa-digunakan-untuk-mengukur-perilaku-konsumen-theory-of-planned-behaviour/>
- Wijaya, T. 2007, Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris Pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.9 No. 2, Pp. 117-127
- Wijaya, T., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: perspektif pengambilan risiko. *jurnal siasat bisnis*, 19(2), 109–123